

Arahan Pengelolaan Sumberdaya Alam Secara Berkelanjutan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu DKI Jakarta

The Direction of Sustainable Management of Natural Resources in Pramuka Island
Seribu Archipelago DKI Jakarta

¹Haekal Fauzan, ²Yulia Asyiwati

¹Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik - Universitas Islam Bandung

²Dosen Teknik PWK – Universitas Islam Bandung

Email :¹Haekal.fauzan@gmail.com, ²yulia_asyiwati@yahoo.com

Abstract. Pramuka Island is a small island and is the capital of the Thousand Islands Government which became one of the tourist marine park in Indonesia. But in reality, the Pramuka Island has a lot of problems that affect existing ecosystems, including the degradation of environmental quality, dense settlements, ecosystem degradation of resources, and pollution of water quality. Based on Ministerial Decree No. 16 of 2008 on the planning management of coastal areas and small islands, management of coastal areas and small islands is a process for the preparation of the stages of activities involving various elements of interest in it, to the utilization and allocation of resources of coastal and small islands that exist in order to improve social welfare in an environment areas or regions within a certain period. But for the current conditions in Pramuka Island, natural resource management that is still relatively poorly, while the natural resource-related conditions on the mangrove, coral reefs, seagrass beds, fisheries and agriculture. The purpose of this study is to formulate the direction of sustainable management of natural resources in Pramuka Island. The analytical method used in this research is the analysis of qualitative and quantitative analysis, in which the shape of the descriptive analysis of qualitative analysis based on the observation and observation. Quantitative analysis shaped calculation analysis of the criteria and rules that have been defined as the suitability analysis of space utilization, demographic analysis, and quality of human resources, economic trends analysis, and SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). The results of the analysis conducted shows that the suitability of the use of space for activities supporting food crops of upland and mangrove ecosystem status is good, the status of coral reef ecosystems is poor and the status of seagrass ecosystems is bad. Based on analysis of population and quality of human resources, Pramuka the island has a high growth rate and has a population which is low quality. The outcome rather than the economic tendency Pramuka Island tend to rely on tourism as a major sector of the economy. The results of a SWOT analysis resulted in that condition Pramuka Island neighborhood in a state of potential, where they also have some potential threats in the development and management of natural resources. Analysis of the overall results, obtained an directives on how to manage mangrove ecosystems, coral reefs, seagrass beds, fisheries and agriculture. Referral management of natural resources in a sustainable manner Pramuka Island shaped sirkulus covering the fields of physical environmental, social, and economic fields. In the field of physical environment to develop natural resource management of mangrove ecosystems, coral reefs, and seagrass ecosystems, the social sector to improve the quality of human resources, and in the economic field is to manage tourism activities based on natural resources.

Keywords: Referral management of natural resources, sustainable, small islands

Abstrak. Pulau Pramuka adalah pulau kecil dan merupakan Ibukota Pemerintahan Kepulauan Seribu yang menjadi salah satu wisata taman laut di Indonesia. Namun dalam kenyataannya, Pulau Pramuka memiliki banyak permasalahan yang berdampak kepada ekosistem yang ada, diantaranya adalah degradasi kualitas lingkungan, padatnya permukiman penduduk, kerusakan ekosistem sumberdaya, serta pencemaran kualitas perairan. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2008 tentang perencanaan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu. Namun untuk kondisi saat ini di Pulau Pramuka, pengelolaan sumberdaya alam yang ada masih tergolong kurang baik, adapun kondisi terkait sumberdaya alam yakni mangrove, terumbu karang, padang lamun, perikanan dan pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun arahan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan di Pulau Pramuka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian

ini merupakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, di mana analisis kualitatif berbentuk analisa deskriptif berdasarkan hasil observasi dan pengamatan. Analisis kuantitatif berbentuk analisa perhitungan dari kriteria dan peraturan yang sudah ditetapkan seperti analisis kesesuaian pemanfaatan ruang, analisis kependudukan dan kualitas SDM, analisis kecenderungan ekonomi, dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesesuaian pemanfaatan ruang mendukung untuk kegiatan tanaman pangan lahan kering, dan status ekosistem mangrove adalah baik, status ekosistem terumbu karang adalah buruk dan status ekosistem padang lamun adalah buruk. Berdasarkan analisis kependudukan dan kualitas SDM, Pulau pramuka memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan memiliki kualitas penduduk yang tergolong rendah. Hasil daripada kecenderungan ekonomi yakni Pulau Pramuka cenderung mengandalkan pariwisata sebagai sektor utama perekonomian. Hasil dari analisa SWOT menghasilkan bahwa kondisi kawasan Pulau Pramuka berada pada kondisi potensial, di mana potensi tersebut juga memiliki beberapa ancaman dalam pengembangan dan pengelolaan sumberdaya alam. Dari hasil keseluruhan analisa, didapatkan suatu arahan-arahan mengenai bagaimana mengelola ekosistem mangrove, terumbu karang, padang lamun, perikanan dan pertanian. Arahan pengelolaan sumberdaya alam di Pulau Pramuka secara berkelanjutan yang berbentuk sirkulus meliputi bidang fisik lingkungan, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Di bidang fisik lingkungan mengembangkan pengelolaan sumberdaya alam ekosistem mangrove, ekosistem terumbu karang, dan ekosistem padang lamun, pada bidang sosial meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dan pada bidang ekonomi adalah mengelola kegiatan pariwisata yang berbasiskan sumberdaya alam.

Kata Kunci : Arahan pengelolaan sumberdaya alam, berkelanjutan, pulau-pulau kecil

A. Pendahuluan

Pulau Pramuka adalah Ibukota Pemerintahan Kepulauan seribu dan salah satu pulau kecil yang terdapat di Kepulauan Seribu, memiliki jumlah penduduk sebanyak 2216 jiwa dan memiliki luas 21 Ha. Pulau Pramuka memiliki daya tarik wisata yang kini menjadi salah satu wisata taman laut di Indonesia. Namun wilayah yang terkenal dengan wisata airnya ini mempunyai beberapa permasalahan terkait sumber daya alam yang ada seperti ekosistem terumbu karang, mangrove, padang lamun, dan juga pertanian serta perikanan. Permasalahan yang ada pada Pulau Pramuka tersebut memerlukan adanya arahan pengelolaan agar kerusakan lingkungan setidaknya dapat diminimalisir dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Pulau Pramuka menyebabkan kerusakan potensi sumber daya alam yang menghambat pengembangan berkelanjutan pulau tersebut. Permasalahan lingkungan yang dapat diidentifikasi dan sudah terjadi di Pulau Pramuka adalah sebagai berikut :

1. Pencemaran air berupa limbah padat dan limbah cair yang berasal dari kegiatan masyarakat di Pulau Pramuka, seperti limbah rumah tangga, limbah dari kegiatan pariwisata, limbah dari kegiatan budidaya perikanan dan limbah yang berasal dari kegiatan transportasi laut.
2. Kerusakan mangrove yang disebabkan oleh pemanfaatan ekosistem mangrove untuk peruntukan lain, seperti tambak, industry, permukiman. Disamping itu ekosistem mangrove juga dimanfaatkan masyarakat untuk kayu bakar dan penggunaan lainnya.
3. Kerusakan terumbu karang yang disebabkan adanya penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.
4. Kerusakan padang lamun yang disebabkan adanya pencemaran sampah yang berasal dari masyarakat pulau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : *“Bagaimana arahan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan Pulau Pramuka di Kepulauan Seribu DKI Jakarta ?”*. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Memberikan pengembangan teoritis terhadap ilmu lingkungan dalam perencanaan wilayah dan kota.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah Kepulauan Seribu khususnya untuk Pulau Pramuka dalam membuat kebijakan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
3. Memberikan pemahaman dan kesadaran serta tata cara pengelolaan kepada masyarakat dan pemerintah Pulau Pramuka akan pentingnya sumber daya alam pulau-pulau kecil dalam menjaga keseimbangan lingkungan pulau.

B. Landasan Teori

Peraturan Menteri no 16 Tahun 2008 tentang perencanaan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, adapun pengertian dari wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang di maksudkan dalam peraturan menteri ini adalah :

Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antarsektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup (Pasal 1 UU No. 23 Tahun 1997).

Gagasan pembangunan berkelanjutan di Indonesia telah diupayakan di dalam program dan strategi pengelolaan lingkungan sebagaimana tertuang dalam dokumen Agenda 21 Indonesia, yang merumuskan strategi nasional untuk pembangunan berkelanjutan yang dikelompokkan menjadi empat area yakni : (1) Pelayanan masyarakat, (2) pengelolaan limbah, (3) pengelolaan sumberdaya tanah, dan (4) pengelolaan sumberdaya alam (michell, *et al*, 2007).

Ekosistem wilayah pesisir dan lautan dipandang dari dimensi ekologis memiliki 4 fungsi/peran pokok bagi kehidupan umat manusia yaitu (1) sebagai penyedia sumberdaya alam sebagaimana dinyatakan diatas, (2) penerima limbah,(3) penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan manusia (life support services),(4) penyedia jasa-jasa kenyamanan (amenity services) (Bengen, 2001).

Karakteristik pantai secara geomorfologi menurut Hantoro (2004) adalah Pantauram singkapan batuan, pantai landai atau dataran, pantai dataran endapan lumpur,pantai dengan bukit atau paparan pasir, pantai lurus dan panjang dari pesisir datar,pantai dataran tebing karang, pantai erosi, Pantai akresi. Karakteristik Ekosistem diperairan laut dangkal pada umumnya seperti terumbu karang, padang lamun, dan hutan mangrove pada dasarnya dilindungi seperti pada tertera di dalam UUNo.32/2009 dan UU No. 5/1990.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dari beberapa analisa yang telah dilakukan, disimpulkan menggunakan kuadran SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities, Threats) yang mengacu kepada segmen keberlanjutan dan menghasilkan arahan-arahan pengelolaan dan juga strategi-strategi untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah hasil tabel kuadran SWOT :

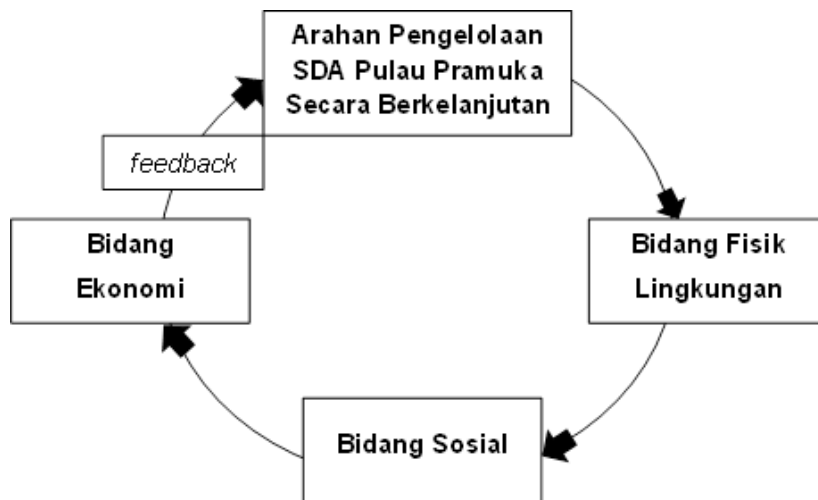
Tabel 1. Kuadran SWOT

	Strenght	Weakness
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDA mangrove, terumbu karang, padang lamun. 2. Potensi perikanan. 3. Keindahan Panorama. 4. Potensi perkebunan. 5. Potensi pariwisata. 6. Kawasan permukiman. 7. Memiliki lembaga pengelola SDA 8. Keramahan masyarakat Pulau Pramuka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencemaran perairan 2. Penurunan kualitas estetika panorama alam 3. Siklus ekosistem mangrove, padang lamun dan terumbu karang tergolong lambat dan mati 4. Pendapatan masyarakat ketergantungan terhadap kegiatan pariwisata 5. Perkebunan berfungsi regional 6. Padatnya jumlah penduduk 7. Kurangnya permintaan distribusi perikanan
Eksternal		
Opportunities	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan SDA 2. Kegiatan ekowisata pemerintah 3. Lokasi tujuan riset dan penelitian 4. Kawasan pariwisata andalan DKI Jakarta 5. Alternatif peluang pekerjaan 6. Dukungan pemerintah setempat 7. Sebagai lokasi tujuan permukiman 8. Penambahan income PAD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pengelolaan SDA ekosistem mangrove, terumbu karang, dan padang lamun 2. Mengelola kegiatan pariwisata berbasis SDA 3. Meningkatkan dan mengelola sosialisasi lembaga dengan masyarakat 4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia 5. Pengendalian terhadap daya tampung permukiman Pulau Pramuka. 6. Mengelola dan memanfaatkan SDA di bidang perkebunan dan perikanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan perikanan (KJA) dengan meminimalisir pencemaran 2. Pengaturan pengalokasian KJA 3. Mengelola pertumbuhan ekosistem mangrove, terumbu karang dan padang lamun 4. Pengelolaan SDA sebagai pendapatan asli daerah 5. Pengendalian terhadap kepadatan penduduk 6. Pengendalian terhadap estetika panorama alam

Threats	S-T	W-T
1. Pencemaran yang rentan terjadi 2. Tidak adanya pengawasan dan perhatian pemerintah 3. Ekosistem terumbu karang terancam punah 4. Jumlah mangrove yang terbatas, namun permintaan akan bahan baku tergolong banyak 5. Terjadi penangkapan ikan secara ilegal 6. Kegiatan pariwisata tidak berkembang	1. Meningkatkan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap SDA yang ada 2. Meningkatkan keamanan wilayah perairan Pulau Pramuka untuk menghindari penangkapan ikan secara ilegal 3. Mengelola pengalokasian penduduk dan wisatawan 4. Meningkatkan fungsi kelembagaan sebagai pengelola SDA 5. Meningkatkan pengelolaan kegiatan pariwisata	1. Meningkatkan perhatian terhadap kawasan perairan 2. Meningkatkan pengelolaan pada bidang perkebunan 3. Pengaturan dan pengendalian terhadap kepadatan penduduk 4. Meningkatkan kualitas kelembagaan serta fungsinya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kuadran SWOT yang mengacu kepada segmen keberlanjutan, adapun kesimpulan bagaimana arahan-arahan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Segmen Pengelolaan Secara Berkelanjutan

Sumber : Hasil Pengolahan dan Diskusi, 2016

1. Arahan Pengelolaan dalam bidang fisik lingkungan

Mengembangkan pengelolaan SDA ekosistem mangrove, terumbu karang, dan padang lamun, Pengendalian terhadap daya tampung ruang untuk permukiman, Meningkatkan keamanan wilayah perairan Pulau Pramuka untuk menghindari penangkapan ikan secara ilegal, Pengelolaan perikanan keramba jaring apung (KJA) dengan meminimalisir pencemaran, pengaturan pengalokasian KJA, Pengendalian terhadap estetika panorama alam.

2. Arahan Pengelolaan dalam bidang sosial
Meningkatkan dan mengelola sosialisasi lembaga dengan masyarakat, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, Mengelola pengalokasian kepadatan penduduk dan wisatawan, Meningkatkan kualitas kelembagaan serta fungsinya.
3. Arahan Pengelolaan dalam bidang ekonomi
Mengelola kegiatan pariwisata berbasis sumberdaya alam, Mengelola dan memanfaatkan SDA dibidang perkebunan dan perikanan, Pengelolaan SDA sebagai pendapatan asli daerah (PAD).

Daftar Pustaka

- Beatley, T. 1994. *Introduction to Coastal Zone Management*. Island Press. ISBN 9781559632805.
- Bengen, D.G. 2001. *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut*. Sinopsis. PKSPL. IPB. ISBN : 979-95617-44.
- Bengen, D.G. 2004. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB, Bogor
- Bengen, D.G. dan Retraubun, A., 2006, *Menguak Ralitas dan Urgensi Pengelolaan Berbasis Eko-Sosio Sistem Pulau-pulau Kecil*, Bogor: Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut.
- Buku Saku Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu 2013-2016
- Buku Saku Sudin Kelautan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Pulau Pramuka
- Dahuri, et al. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Bogor.
- Dahuri, et al. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Bogor.
- Dahuri, R. 1998. *Pendekatan Ekonomi – Ekologis Pembangunan Pulau-Pulau Kecil yang Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan Indonesia. Jakarta.
- Dahuri, Rochmin, dkk. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Hutabarat, S dan Rompas, R.M. 2007. *Pengantar Ilmu Kelautan*. Penerbit Sekretariat Dewan Maritim Indonesia. Jakarta.
- Istomo. 1992. *Tinjauan Ekologi Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya di Indonesia*.
- Jaelani, dkk. 2012. *Konsep Pengembangan Minasata Pulau-Pulau Kecil*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil. Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Jakarta.
- Kusmana, C. 1995. Pengembangan Sistem Silvikultur Hutan Mangrove dan Alternatifnya. *Rimba Indonesia* XXX No. 1-2 : 35-41.
- Michell, et al, 2007. *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Edisi ketiga. Gadjah Mada University Press. Jogjakarta. H. 134-162.
- Soegiarto, 1976 ; Beatley, et al, 1994, dalam Bengen 2004.
- Soegiarto, A. 2976. *Pedoman Umum Pengelolaan Wilayah Pesisir*, Jakarta : Lembaga Oseanologi Nasional.

- Supriharyono. 2007. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta :428 Hal
- Yulianda, F. 2004. *Pedoman Analisis Penentuan Status Kawasan Konservasi Laut*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. *Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB-Bogor.
- Yulia A, 2008. *Analisis Status Ekosistem Pesisir Bagi Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Pesisir di Kawasan Teluk Kota Ambon*.